

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu tantangan dalam pembangunan suatu negara adalah menangani masalah pengangguran. Pengangguran dapat diatasi dengan berbagai cara, kewirausahaan merupakan salah satu alternatif agar dapat memberdayakan kemampuan dengan membangun lahan usaha sendiri.

Dalam situs [www.rri.co.id](http://www.rri.co.id) Endang Suwartini selaku Direktur Industri Kecil dan Menengah, Logam, Mesin, Elektronika dan Alat Ukur (LMEA), Kementerian Perindustrian RI mengatakan bahwa jumlah wirausaha di Indonesia menembus 3,1% pada tahun 2017 dari total jumlah penduduk yang saat ini sekitar 260 juta jiwa atau sekitar 8,06 juta jiwa, naik dari tahun sebelumnya yang baru 1,67%. Angka tersebut melampaui standar internasional sebanyak 2%. Dengan demikian, kewirausahaan tidak saja mengatasi pengangguran tetapi dapat membuka lahan pekerjaan yang kemudian mampu meningkatkan perekonomian Negara.

Namun untuk menjadi seorang wirausaha tidaklah mudah. Untuk menjadi wirausaha haruslah memiliki sifat-sifat kewirausahaan seperti berani mengambil risiko, pantang menyerah, dan memiliki kemauan untuk sukses dalam mengelola bisnisnya berdasarkan kemampuan dan kemauan sendiri (Saiman dalam Noviantoro, 2017).

Berkaitan dengan jiwa kewirausahaan, dimana jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovasi ke dalam dunia secara kreatif (Hartanti, 2008). Bila seseorang menganggap berwirausaha merupakan bagian dari hal yang disukainya, jiwa kewirausahaan akan mempengaruhi dan membentuk dirinya dan kesadarannya. Jiwa kewirausahaan dapat berkembang seiring dengan keinginan seseorang untuk mencari penghasilan dari faktor keadaan ekonomi yang tidak mendukung sehingga jiwa kewirausahaan yang tertanam adalah akibat desakan ekonomi tersebut.

Menurut Nickels (dalam Lestari, 2013) jiwa wirausaha yang harus diterapkan adalah mengarahkan diri, percaya diri, berorientasi pada tindakan, energik, toleran terhadap ketidakpastian. Diharapkan dengan menerapkan hal-hal tersebut dapat menambah jumlah wirausaha yang sukses di Indonesia agar dapat meningkatkan perekonomian Negara.

Memiliki pribadi seorang wirausaha tidak terlepas dari pencapaian tujuan usaha. Wirausaha yang berhasil adalah wirausaha yang mampu bertahan dengan segala keterbatasannya, memanfaatkan, dan meningkatkannya untuk memasarkan peluang tersebut dengan baik serta terus menciptakan reputasi yang membuat usaha tersebut bisa berkembang. Untuk melakukannya diperlukan sebuah kemandirian pribadi.

Kendati demikian kemandirian pribadi adalah kemampuan untuk mengandalkan diri sendiri dalam upaya untuk menciptakan lapangan kerja baru tanpa harus bergantung dengan orang lain, mulai dari menciptakan ide, menetapkan tujuan, sampai pada pencapaian kepuasan. Menurut Yusuf (2010) untuk menjadi wirausaha yang kuat diperlukan suatu jiwa dan mental yang mandiri yang tidak tergantung pada orang lain. Berjiwa mandiri ini tentu bukanlah sesuatu yang ringan karena berbagai tantangan yang dihadapi sebagai seorang wirausaha pasti akan datang silih berganti. Namun hanya mereka yang memiliki jiwa mandirilah yang dapat menghadapi tantangan-tantangan di dalam usahanya.

Kemandirian pribadi direfleksikan dalam bentuk kemampuan mengerjakan suatu pekerjaan yang baik dan benar sesuai dengan kapasitas yang ada dalam dirinya. Karena hal itu menjadi salah satu pendorong wirausaha untuk mencapai keberhasilan usahanya.

Dimana keberhasilan usaha dapat diindikasikan dalam lima hal menurut Noor (dalam Deswira, 2016) yaitu peningkatan omzet, peningkatan laba, pertumbuhan jumlah konsumen atau pelanggan, daya saing yang meningkat dan adanya kompetensi pada usaha yang sejenis. Ukuran keberhasilan usaha yaitu mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan. Semakin banyak pelanggan yang menerima produk atau jasa yang ditawarkan, maka mereka semakin puas, dan ini berarti strategi yang dijalankan sudah cukup berhasil. Sejalan dengan pendapat Kasmir (2013) bahwa ukuran mampu meraih pelanggan sebanyak mungkin hanya merupakan salah satu ukuran bahwa strategi yang dijalankan cukup baik. Masih ada lagi ukuran lain misalnya tingkat laba yang diperoleh dan lain sebagainya

Dengan adanya jiwa berwirausaha dan kemandirian pribadi, maka keberhasilan wirausaha untuk mencapai tujuannya dapat tercapai. Keberhasilan usaha tidak hanya dilihat dari banyaknya konsumen yang membeli, Tetapi wirausaha menjadi kunci utama bagi keberhasilan usaha yang makin bersaing. Diperlukan ide-ide baru dari pemilik agar usahanya terus dapat bersaing dengan usaha lainnya.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bisnis yang terletak di jalan Williem Iskandar Psr. V Medan. Usaha yang dilakukan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bisnis ada yang dirintis secara pribadi dan juga karena kewajiban dari mata kuliah yang diambil.

Dengan adanya mata kuliah yang tugasnya mewajibkan mahasiswa memiliki usaha seperti mata kuliah pendidikan kewirausahaan dan manajemen resiko pada program studi pendidikan bisnis, dimana mahasiswa diwajibkan untuk memiliki usaha sendiri. Kegiatan itu melatih mahasiswa berwirausaha dan menumbuhkan kemandirian dalam diri sehingga kedepannya dapat memberikan lapangan pekerjaan yang lebih luas. Namun, fenomena yang terjadi adalah tidak semua mahasiswa dapat meneruskan usaha setelah menyelesaikan mata kuliah dikarenakan kurang berani dalam mengambil resiko yang ada. Sebagian mahasiswa lebih menaruh harapan pasti dalam pekerjaan kedepannya seperti menjadi pegawai disebuah institusi atau menjadi karyawan disebuah perusahaan ternama.

Menjadi wirausaha didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki kemauan untuk menjadi sukses dalam mengelola bisnisnya dengan kemauan dan kemampuan

sendiri. Bagi beberapa mahasiswa, menjalankan suatu usaha yang dilakukan bersamaan dengan aktifitas kegiatan kuliah merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Selain itu keyakinan mereka terhadap diri sendiri masih kurang. Mahasiswa program studi pendidikan bisnis masih ragu untuk memulai sebuah usaha. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel data mahasiswa pendidikan bisnis yaitu:

**Tabel 1.1**  
**Data Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis**

Stambuk	Jumlah Mahasiswa Yang Memiliki Usaha			Presentasi Mahasiswa yang Memiliki Usaha	Presentasi Mahasiswa Yang Tidak Memiliki Usaha	Jumlah Mahasiswa
	Kelas					
	A	B	C			
2016	16 orang	9 orang	2 orang	28,125%	71,875%	96 orang
2017	4 orang	3 orang	4 orang	12,36%	87,64%	89 orang
2018	4 orang	2 orang	-	11,538%	88,462%	52 orang
2019	6 orang	2 orang	-	15,384%	84,616%	52 orang
Jumlah Keseluruhan	52 orang			18%	82%	289 orang

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2019)

Berdasarkan hasil data yang disajikan dalam tabel 1.1 diatas, diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki dan menjalankan usaha sangat sedikit dari jumlah mahasiswa yang tidak memiliki usaha. Pada stambuk 2016 hanya 28,125% atau 27 orang yang memiliki usaha, pada stambuk 2017 hanya 12,36% atau 11 orang yang memiliki usaha, pada stambuk 2018 hanya 11,538% atau 6 orang yang memiliki usaha, dan pada stambuk 2019 hanya 15,384% atau 8 orang yang memiliki usaha.

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha pada mahasiswa masih tergolong rendah dengan 82% atau 237 orang.

Jiwa kewirausahaan dan kemandirian pribadi yang baik akan menghasilkan keberhasilan usaha yang baik pula. Namun, nyatanya kebanyakan mahasiswa belum memiliki jiwa kewirausahaan dan kemandirian pribadi yang baik.

Dari hasil observasi awal dengan indikator dari jiwa kewirausahaan dan kemandirian pribadi diperoleh bahwa, kebanyakan mahasiswa tidak memiliki rasa optimis yang kuat dalam menjalankan usaha yang telah diwajibkan dengan alasan yang paling dominan adalah mendapatkan nilai yang baik dalam mata kuliah pendidikan kewirausahaan ataupun manajemen resiko. Setelah mendapatkan nilai yang diinginkan, tidak adanya kewajiban lagi dalam menjalankan usaha tersebut, sehingga mahasiswa cenderung meninggalkan usaha yang telah dijalani. Selain itu, alasan yang juga mendominasi adalah tidak beraninya mahasiswa dalam mengambil resiko serta tidak dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi selama menjalankan usahanya. Mahasiswa beranggapan, dalam berwirausaha tidak dapat dipastikan selalu mendapatkan keuntungan, sedangkan dalam keberhasilan suatu usaha memerlukan keyakinan terhadap diri sendiri agar mampu mencapai tujuan.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa yang berhasil meneruskan usahanya dan yang meninggalkan usahanya setelah mendapatkan nilai yang diinginkan. Hidayani, mahasiswa kelas B stambuk 2016, seorang pemilik usaha *bouquet* yang telah menjalankan usahanya jauh sebelum diberikan tugas wajib berpendapat tentang usaha yang dimilikinya berawal dari

hobi yang ada dalam dirinya yaitu membuat kerajinan tangan. Usaha yang dijalankan tidak luput dari kegagalan yang dialaminya. Berkat keoptimisan yang ada dirinya dia terus bangkit dan tidak pernah menyerah. Dimulai dengan promosi melalui media sosial, promosi mulut ke mulut, dan membuat toko online di *market place*. Sampai pada akhirnya omset yang dihasilkannya terus naik dari Rp 50.000 per minggu sampai Rp 200.000.

Berbeda halnya dengan Monika mahasiswa kelas B stambuk 2016, seorang pemilik usaha yang menjual berbagai macam kebutuhna kecantikan yang menjalankan usahanya karena kewajiban tugas dari mata kuliah manajemen resiko. Setelah mata kuliah berakhir, ia masih melanjutkan usahanya dikarenakan keuntungan yang diperoleh serta kemampuannya dalam berwirausaha dan kemampuan yang ada dalam dirinya dalam mengatasi tantangan yang dihadapi selama menjalankan usaha.

Namun terdapat pula pernyataan beberapa mahasiswa yang salah satunya yaitu mahasiswa kelas B bernama Shoyo yang menjalankan usaha dikarenakan kewajiban tugas dari mata kuliah manajemen resiko. Sehingga, setelah selesai perkuliahan ia meninggalkan usahanya karena tidak adanya minat dalam berwirausaha dan tidak berani dalam mengambil resiko yang ada seperti kerugian yang bisa saja sewaktu-waktu didapat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap mahasiswa pendidikan bisnis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jiwa**

## **Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian:

1. Banyaknya wirausaha tidak menutupi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia.
2. Kebanyakan mahasiswa program studi pendidikan bisnis tidak memiliki jiwa kewirausahaan yang baik.
3. Kebanyakan mahasiswa program studi pendidikan bisnis tidak memiliki kemandirian pribadi yang baik.
4. Mayoritas mahasiswa program studi pendidikan bisnis hanya memenuhi kewajiban tugas dari mata kuliah yang mengharusnya memiliki usaha.
5. Tingkat keberhasilan usaha mahasiswa program studi pendidikan bisnis tergolong dalam kategori rendah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah, dibuatlah batasan masalah penelitian. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah mengenai Jiwa Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi dan pengaruhnya terhadap Keberhasilan Usaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah jiwa kewirausahaan berpengaruh dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
2. Apakah kemandirian pribadi berpengaruh dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Apakah jiwa kewirausahaan dan kemandirian pribadi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian pribadi terhadap keberhasilan usaha pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

3. Untuk mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan dan kemandirian pribadi terhadap keberhasilan usaha pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan dan kewirausahaan. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dalam bidang kewirausahaan. Serta memberikan sumbangan atau gambaran yang jelas dalam dunia pendidikan bahwa jiwa kewirausahaan dan kemandirian pribadi memberikan pengaruh terhadap keberhasilan usaha.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi wirausaha

Dapat menjadi sumber informasi pemilik usaha dalam mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi keberhasilan usaha khususnya pada jiwa kewirausahaan yang dimiliki dan kemandirian pribadi untuk aktivitas dalam menjalankan usahanya.

- b. Bagi peneliti

Merupakan kesempatan untuk menerapkan teori-teori dan literature yang diperoleh dari perkuliahan dan memperluas wawasan tentang faktor-faktor

yang mempengaruhi keberhasilan usaha seperti jiwa kewirausahaan dan kemandirian pribadi.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan penelitian lanjutan dan sekaligus sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian objek maupun masalah yang sama di masa yang akan datang.

